

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN PADI SAWAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI**

(Studi Kasus: Desa Suka Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat)

**Ade Rezkika Nasution\*), Kelin Tarigan\*\*), Sri Fajar Ayu\*\*)**

- \*) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara  
Jl. Letnan Umar Baki, Payaroba, Binjai  
Hp. 085275597511, E-mail: aderezkika.nasution@yahoo.com
- \*\*) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

## **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan menganalisis laju alih fungsi lahan sawah di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, faktor apa saja yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah di Desa Suka Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat dan pengaruh alih fungsi lahan sawah terhadap pendapatan petani di Desa Suka Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Metode penentuan daerah penelitian secara sengaja (*purposive*). Metode pengumpulan data terdiri dari data sekunder (10 tahun) dan primer (30 sampel) yaitu petani padi sawah yang pernah melakukan alih fungsi lahan padi sawah dengan analisis regresi linier berganda dan uji beda rata-rata menggunakan alat bantu SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata laju alih fungsi lahan padi sawah sebesar 7,58% pada tahun 2008-2014. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap alih fungsi lahan sawah di tingkat wilayah adalah luas sawah irigasi, luas sawah non irigasi dan jumlah prasarana pendidikan dengan nilai Koefisien Determinasi (*Rsquared*) 72,30%. Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap alih fungsi lahan sawah di tingkat petani adalah luas sawah, usia kepala keluarga dan jumlah tanggungan dengan nilai Koefisien Determinasi (*Rsquared*) 74,60%. Hasil analisis uji beda rata-rata dengan  $\alpha = 5\%$  menunjukkan tidak terjadi perbedaan yang nyata dari rata-rata pendapatan RT petani sebelum dan sesudah melakukan alih fungsi sehingga alih fungsi lahan padi sawah tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan RT petani.

**Kata Kunci:** *Alih Fungsi Lahan, Konversi Lahan Padi Sawah, Pendapatan Petani.*

## **ABSTRACT**

This study aims to analyse the rate of the land function conversion of paddy field in Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, what kind of factors affect the field function conversion of paddy field in Desa Suka Maju Kecamatan Tanjung

Pura Kabupaten Langkat and the influence of field function conversion to the farmers' income in Desa Suka Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. The method determination of research area was purposive. Data collection method consists of secondary data (10 years) and primary data (30 sample) that are the rice farmers who have done paddy field function conversion with multiple linear regression analyzes and the average different test by using SPSS 16 tools. The result shows the average rate of paddy field function conversion by 7,58% in 2008-2014. Significantly factors influenced to paddy field function conversion in regional level is wide of irrigated paddy field, wide of non-irrigation paddy field and the amount of education infrastructure with the Determination Coefficient (Rsquared) 72,30%. While the factors that significantly influenced to the paddy field function conversion in the farmer level are wide of paddy field, the age of householder and the number of dependents with the Determination Coefficient (Rsquared) 74,60%. The result of average different test with  $\alpha = 5\%$  shows did not happen significant difference of the average income of farmers' household before and after doing field function conversion so that paddy field function conversion did not influence significantly to the income of farmers' household.

**Keywords:** *Field Function Conversion, Paddy Field Function Conversion, Farmers' Income.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian merupakan basis utama perekonomian nasional. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2013, jumlah rumah tangga usaha pertanian di Indonesia sebanyak 26,14 juta rumah tangga. Sedangkan jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum sebanyak 4.209 perusahaan dan usaha pertanian lainnya sebanyak 5.982 unit. Sementara itu di Provinsi Sumatera Utara, jumlah rumah tangga usaha pertanian sebanyak 1,33 juta rumah tangga (5,09% dari total rumah tangga pertanian di Indonesia). Subsektor tanaman pangan mendominasi rumah tangga usaha pertanian (0,74 juta rumah tangga) di Sumatera Utara.

Luas lahan sawah di Sumatera Utara pada tahun 2013 sebesar 452.295 ha. Luas lahan sawah turun sebesar 2,70% atau sebesar 12.532 ha dibandingkan luas lahan sawah pada tahun 2012. Dilihat perkembangan selama lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan luas lahan sawah per tahun dari tahun 2008 sampai tahun 2013

sebesar -1,74% per tahun. Kondisi ini semakin mencerminkan tingginya tingkat konversi lahan selama lima tahun terakhir ini di Sumatera Utara (Bangun, 2013).

Pada tahun 2013 luas panen tertinggi dimiliki oleh Kabupaten Simalungun seluas 87.504 ha, Langkat seluas 80.899 ha dan Deli Serdang seluas 80.104 ha. Namun luas panen tertinggi kedua hanya menjadikan Kabupaten Langkat sebagai produsen padi terbesar ketiga di Sumatera Utara dengan produktivitas sebesar 50,42 kw/ha.

Di Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Langkat merupakan salah satu Kabupaten yang mengalami penurunan luas lahan pertanian khususnya lahan sawah. Berdasarkan data Statistik Luas Lahan Sawah Provinsi Sumatera Utara, total penurunan luas lahan sawah tertinggi (2009-2013) adalah Kabupaten Labuhanbatu Utara seluas 9.504 ha. Sedangkan Kabupaten Langkat merupakan yang tertinggi kedua yaitu seluas 5.349 ha.

Kabupaten Langkat yang merupakan produsen padi terbesar ketiga memiliki penurunan luas lahan sawah terbesar kedua di Sumatera Utara. Selain ketahanan pangan, tingginya alih fungsi lahan di bidang pertanian khususnya lahan sawah akan memberikan dampak terhadap pendapatan rumah tangga petani.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dirumuskan adalah bagaimana laju alih fungsi lahan sawah di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun 2008-2014, faktor apa sajakah yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah di Desa Suka Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, bagaimana pengaruh alih fungsi lahan sawah terhadap pendapatan petani di Desa Suka Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis laju alih fungsi lahan sawah di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun 2008-2014, untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah di Desa Suka Maju Kecamatan Tanjung

Pura Kabupaten Langkat, untuk menganalisis pengaruh alih fungsi lahan sawah terhadap pendapatan petani di Desa Suka Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi atau konversi lahan sawah ke penggunaan non pertanian dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan sawah di tingkat wilayah yaitu faktor yang tidak langsung mempengaruhi keputusan petani untuk melakukan konversi dan faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan sawah di tingkat petani yaitu faktor yang langsung mempengaruhi keputusan petani untuk melakukan alih fungsi (Pakpahan (1993) dalam (Puspasari (2012)).

Selanjutnya Pakpahan (1993) membagi faktor yang mempengaruhi konversi lahan sawah di tingkat wilayah yakni:

1. Faktor tidak langsung antara lain perubahan struktur ekonomi, pertumbuhan penduduk, arus urbanisasi dan konsistensi implementasi rencana tata ruang.
2. Secara langsung dipengaruhi oleh pertumbuhan pembangunan sarana transportasi, pertumbuhan kebutuhan lahan untuk industri, pertumbuhan sarana pemukiman dan sebaran lahan sawah.

Faktor langsung dipengaruhi oleh faktor tidak langsung, seperti pertumbuhan penduduk akan menyebabkan pertumbuhan pemukiman, perubahan struktur ekonomi ke arah industri dan jasa akan meningkatkan kebutuhan pembangunan sarana transportasi dan lahan untuk industri, serta peningkatan arus urbanisasi akan meningkatkan tekanan penduduk atas lahan di pinggiran kota.

## METODE PENELITIAN

### Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* memilih Kabupaten Langkat dengan mempertimbangkan bahwa Kabupaten ini merupakan produsen padi terbesar ketiga (2013) yang mengalami penurunan lahan sawah terbesar kedua di Sumatera Utara (2009-2013). Kecamatan Tanjung Pura dan Desa Suka Maju dipilih dengan alasan besarnya penurunan luas lahan sawah (2012-2014).

### Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel penelitian dengan Metode *Accidental* (penelusuran). Sampel yang diambil dari siapa saja yang kebetulan ada. Pengambilan sampel penelitian melalui metode ini adalah dari 30 petani padi sawah yang lahannya pernah mengalami alih fungsi di Desa Suka Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

### Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan responden di daerah penelitian dan data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat, Dinas Pertanian dan instansi lain yang terkait di daerah penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Laju Alih Fungsi Lahan Padi Sawah di Kecamatan Tanjung Pura

Laju alih fungsi lahan sawah di Kecamatan Tanjung Pura selama tujuh tahun terakhir (2008-2014) memiliki rata-rata sebesar 7,58%. Alih fungsi lahan paling tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 766 ha. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Langkat, lahan sawah yang mengalami penurunan adalah lahan sawah tadah hujan. Sementara itu, pada tahun yang sama terjadi peningkatan sebesar 766 ha pada lahan perkebunan. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan lahan sawah dialihfungsikan menjadi lahan kering yaitu perkebunan.

Penyebab besarnya lahan sawah yang dialihfungsikan menjadi lahan perkebunan adalah jenis sawah tadah hujan yang hanya memanfaatkan air hujan sebagai sumber pengairan sehingga terjadi kekeringan dan bisa ditanam dua kali saja per tahun. Sementara untuk lahan perkebunan yang termasuk lahan kering tidak membutuhkan air sebanyak sawah dan dapat dipanen berkali-kali dalam satu kali penanaman.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah**

- Alih Fungsi Lahan Sawah di Tingkat Wilayah

1. Uji Koefisien Determinasi (*R-squared*)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh koefisien determinasi (*R-Squared*) sebesar 72,30%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu luas sawah irigasi ( $X_1$ ), luas sawah non irigasi ( $X_2$ ) dan jumlah prasarana pendidikan ( $X_3$ ) dapat menerangkan variabel terikat yaitu alih fungsi lahan sawah ( $Y$ ) sebesar 72,30%, sedangkan sisanya yaitu 27,70% diterangkan oleh variabel lainnya diluar model.

2. Uji F

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,041. Adapun nilai signifikansi tersebut  $< \alpha = 0,05$ . Artinya semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model yaitu luas sawah irigasi ( $X_1$ ), luas sawah non irigasi ( $X_2$ ) dan jumlah prasarana pendidikan ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu alih fungsi lahan sawah ( $Y$ ).

3. Uji t

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model yaitu luas sawah irigasi ( $X_1$ ), luas sawah non irigasi ( $X_2$ ) dan jumlah prasarana pendidikan ( $X_3$ ) secara nyata mempengaruhi alih fungsi lahan sawah ( $Y$ ).

Model hasil estimasi regresi faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah di tingkat wilayah adalah:

$$Y = 96986,291 - 1,019X_1 - 0,725 X_2 - 66,678 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

$Y$  = Alih fungsi lahan sawah (ha)

$X_1$  = Luas Sawah Irigasi (ha)

$X_2$  = Luas Sawah Non Irigasi (ha)

$X_3$  = Jumlah Prasarana Pendidikan (unit)

Nilai 96986,291 merupakan titik potong garis regresi dengan sumbu tegak Y.

#### Pengaruh Luas Sawah Irigasi ( $X_1$ ) Terhadap Alih Fungsi Lahan

Berdasarkan hasil estimasi, koefisien luas sawah irigasi bertanda negatif dan memiliki nilai signifikansi 0,036. Adapun nilai signifikansi tersebut  $< \alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa jumlah luas sawah irigasi berpengaruh negatif dan nyata terhadap alih fungsi lahan sawah di Kabupaten Langkat. Tanda negatif berarti semakin luas sawah irigasi, maka alih fungsi lahan sawah semakin kecil. Nilai 1,019 menunjukkan bahwa setiap ha penambahan sawah irigasi setiap tahunnya akan menurunkan alih fungsi seluas 1,091 ha.

#### Pengaruh Luas Sawah Non Irigasi ( $X_2$ ) Terhadap Alih Fungsi Lahan

Berdasarkan hasil estimasi, koefisien luas sawah irigasi bertanda negatif dan memiliki nilai signifikansi 0,014. Adapun nilai signifikansi tersebut  $< \alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa jumlah luas sawah non irigasi berpengaruh negatif dan nyata terhadap alih fungsi lahan sawah di Kabupaten Langkat. Tanda negatif berarti semakin luas sawah non irigasi, maka alih fungsi lahan sawah semakin kecil. Nilai 0,725 menunjukkan bahwa setiap ha penambahan sawah non irigasi setiap tahunnya akan menurunkan alih fungsi seluas 0,725 ha.

#### Pengaruh Jumlah Prasarana Pendidikan ( $X_3$ ) Terhadap Alih Fungsi Lahan

Berdasarkan hasil estimasi, koefisien jumlah sarana pendidikan bertanda negatif dan memiliki nilai signifikansi 0,020. Adapun nilai signifikansi tersebut  $< \alpha = 0,05$  yang menunjukkan jumlah prasarana pendidikan berpengaruh negatif dan nyata terhadap alih fungsi lahan sawah di Kabupaten Langkat. Tanda negatif berarti semakin banyak jumlah prasarana pendidikan, maka alih fungsi lahan semakin kecil. Nilai 66,768 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 unit prasarana pendidikan setiap tahunnya, maka alih fungsi lahan sawah berkurang sebesar 66,768 ha.

- Alih Fungsi Lahan Sawah di Tingkat Petani

### 1. Uji Koefisien Determinasi (*R-squared*)

Dari hasil pengolahan data diperoleh koefisien determinasi (*R-Squared*) sebesar 74,70%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu luas sawah ( $X_1$ ), usia kepala keluarga ( $X_2$ ) dan jumlah tanggungan ( $X_3$ ) dapat menerangkan keragaman variabel terikat yaitu alih fungsi lahan sawah ( $Y$ ) sebesar 74,70%, sedangkan sisanya yaitu 25,30% diterangkan oleh variabel lainnya diluar model.

### 2. Uji F

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Adapun nilai signifikansi tersebut  $< \alpha = 0,05$ . Artinya semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model yaitu luas sawah ( $X_1$ ), usia kepala keluarga ( $X_2$ ) dan jumlah tanggungan ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu alih fungsi lahan sawah ( $Y$ ).

### 3. Uji t

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa variabel bebas yang secara nyata mempengaruhi alih fungsi lahan sawah ( $Y$ ) adalah luas sawah ( $X_1$ ). Sedangkan variabel usia kepala keluarga ( $X_2$ ) dan jumlah tanggungan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap alih fungsi lahan sawah ( $Y$ ).

Model hasil estimasi regresi faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah di tingkat petani adalah:

$$Y = 0,077 + 0,394 X_1 + 0,006 X_2 - 0,081 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

$Y$  = Alih Fungsi Lahan Sawah (ha)

$X_1$  = Luas Sawah Sebelum Melakukan Alih Fungsi (ha)

$X_2$  = Usia Kepala Keluarga Saat Melakukan Alih Fungsi (Tahun)

$X_3$  = Jumlah Tanggungan Keluarga Saat Melakukan Alih Fungsi (Jiwa)

Nilai 0,077 merupakan titik potong garis regresi dengan sumbu tegak  $Y$ .

### Pengaruh Luas Sawah ( $X_1$ ) Terhadap Alih Fungsi Lahan

Berdasarkan hasil estimasi, koefisien luas sawah bertanda positif dan memiliki nilai signifikansi 0,000. Adapun nilai signifikansi tersebut  $< \alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa luas sawah berpengaruh positif dan nyata terhadap alih fungsi lahan sawah di tingkat petani. Tanda positif berarti semakin luas sawah



yang dimiliki petani, maka semakin besar pula alih fungsi yang dilakukan. Nilai 0,394 menunjukkan bahwa setiap petani yang memiliki sawah seluas 1 ha, maka besar alih fungsi yang dilakukan adalah seluas 0,394 ha.

Alih fungsi yang dilakukan petani padi sawah di Desa Suka Maju rata-rata sebesar 50% dari luas sawah yang dimilikinya. Adapun jenis sawah yang dialihfungsikan petani didominasi oleh sawah pasang surut yang terkadang berdebit air lebih dikarenakan banjir. Produksi padi sawah pasang surut banyak terkendala oleh hama keong mas yang sulit dibasmi oleh petani. Sedangkan jenis sawah tadah hujan juga ikut dialihfungsikan petani karena Kecamatan Tanjung Pura yang beriklim tropis dan bercurah hujan kecil sehingga tidak dapat mengairi padi dengan baik sehingga kualitas produksi yang dihasilkan kurang baik bahkan gagal.

#### Pengaruh Usia Kepala Keluarga ( $X_2$ ) Terhadap Alih Fungsi Lahan

Variabel usia kepala keluarga bertanda positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,290. Adapun nilai signifikansi tersebut  $> \alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa usia kepala keluarga berpengaruh positif terhadap alih fungsi sawah di tingkat petani, namun tidak nyata. Tanda positif berarti semakin besar usia kepala keluarga, maka alih fungsi yang dilakukan juga semakin besar. Nilai 0,006 menunjukkan bahwa setiap tahun penambahan usia petani akan terjadi alih fungsi lahan sebesar 0,006 ha.

Salah satu alasan petani untuk melakukan alih fungsi lahan padi sawahnya menjadi komoditi kelapa dan kelapa sawit adalah dikarenakan usia yang mulai renta. Namun usia tersebut tidak berarti menghentikan mereka untuk bertani. Petani yang bertani sawah sejak usia 15 tahun memiliki rasa takut jika tidak berproduksi padi. Walaupun lahan sawah yang dialihfungsikan menjadi komoditi lain cukup besar, petani akan tetap menyisakan lahan sawahnya untuk ditanami padi. Ataupun jika lahan sawah tidak memungkinkan lagi untuk ditanami, petani memilih menggarap lahan sawah milik orang lain untuk memenuhi kebutuhan beras keluarga. Sehingga kejerihan dalam bertani sawah dapat dikurangi dengan memperkecil luas sawah, sementara pendapatan dari komoditi lainnya juga dapat dihasilkan. Hal ini sesuai dengan Adiratma (2004) yang mengungkapkan bahwa

menyusutnya luas baku sawah telah berdampak menurunnya kebutuhan tenaga kerja di sawah. Akan tetapi, dengan mengecilnya satuan luas usaha tani, para petani justru mengurangi produktivitas kerja mereka.

#### **Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_3$ ) Terhadap Alih Fungsi Lahan**

Variabel jumlah tanggungan keluarga bertanda negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,192. Adapun nilai signifikansi tersebut  $> \alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif terhadap alih fungsi sawah di tingkat petani, namun tidak nyata. Tanda negatif berarti semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka alih fungsi yang dilakukan juga semakin kecil. Nilai 0,081 menunjukkan bahwa penambahan satu jiwa dalam tanggungan keluarga akan menurunkan alih fungsi lahan sebesar 0,081 ha.

Banyaknya tanggungan keluarga menunjukkan besarnya kebutuhan beras keluarga. Petani yang memiliki banyak tanggungan memiliki rasa takut jika tidak berproduksi padi karena keluarga petani cenderung tidak membeli beras. Besarnya produksi padi tergantung dari luas lahan yang ditanam. Jadi, petani merasa sayang untuk melakukan alih fungsi pada lahannya mengingat besarnya kebutuhan beras keluarga yang harus ditanggungnya. Hal ini sesuai dengan Puspasari (2012) yang menyatakan bahwa bagi petani, lahan merupakan sumber memproduksi makanan dan keberlangsungan hidup.

#### **Pengaruh Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Pendapatan Petani**

- Pengaruh Alih Fungsi Lahan Sawah terhadap Pendapatan RT Petani (Pendapatan Usahatani + Pendapatan Non Usahatani)

Berdasarkan hasil uji beda rata rata dengan *T-test* terhadap pendapatan petani sebelum dan sesudah alih fungsi lahan sawah diperoleh t-hitung sebesar 1,922 dengan nilai signifikansi 0,064. Adapun nilai signifikansi tersebut  $> \alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa tidak terjadi perbedaan yang nyata dari rata-rata pendapatan petani sebelum dan sesudah alih fungsi lahan sawah. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa alih fungsi lahan sawah tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap pendapatan petani.

Rata-rata pendapatan sebelum melakukan alih fungsi sebesar Rp 67.300.000. Sedangkan pendapatan petani sesudah melakukan alih fungsi berkurang menjadi Rp 60.300.000.

Hasil uji hubungan antara dua variabel adalah sebesar 0,912 dengan nilai signifikansi 0,000. Adapun nilai signifikansi tersebut  $< \alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa korelasi antara rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah alih fungsi lahan sawah adalah nyata.

- Pengaruh Alih Fungsi Lahan Sawah terhadap Pendapatan Usahatani

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata untuk pendapatan usahatani dengan uji *T-test* diperoleh t-hitung sebesar 3,647 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Adapun nilai signifikansi tersebut  $< \alpha = 0,05$  yang membuktikan bahwa terjadi perbedaan yang nyata dari rata-rata pendapatan usahatani sebelum dan sesudah alih fungsi lahan sawah.

Rata-rata pendapatan usahatani sebelum melakukan alih fungsi sebesar Rp 63.105.000. Sedangkan pendapatan usahatani sesudah melakukan alih fungsi berkurang menjadi Rp 51.803.000. Hal ini sesuai dengan Sumaryanto dan Tahlil (2005) dalam Puspasari (2012) yang mengungkapkan bahwa salah satu dampak negatif dari konversi lahan sawah adalah pendapatan pertanian menurun. Adapun pengurangan pendapatan usahatani ini secara tidak langsung disebabkan oleh penurunan kontribusi sektor pertanian akibat alih fungsi sawah yang terjadi.

Petani menyadari bahwa pendapatan usahatani padi sawah lebih tinggi daripada usahatani kelapa dan kelapa sawit. Namun karena kesulitan dan faktor resiko dalam usahatani padi sawah mengakibatkan petani untuk lebih memilih melakukan alih fungsi ke komoditi lainnya.

Hasil uji hubungan antara dua variabel adalah sebesar 0,952 dengan nilai signifikansi 0,000. Adapun nilai signifikansi tersebut  $< \alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa korelasi antara rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah alih fungsi lahan sawah adalah nyata.

## **PENUTUP**

## **Kesimpulan**

1. Laju Alih fungsi lahan sawah di Kecamatan Tanjung Pura cenderung meningkat setiap tahunnya. Rata-rata laju alih fungsi lahan di Kecamatan Tanjung Pura tahun 2008-2014 sebesar 7,58% dan laju alih fungsi lahan sawah tertinggi terjadi pada tahun 2013, yaitu sebesar 21,88% atau seluas 766 ha sawah tadah hujan dialihfungsikan menjadi perkebunan.
2. Faktor tingkat wilayah yaitu luas sawah irigasi, luas sawah non irigasi dan jumlah sarana pendidikan bersama-sama berpengaruh nyata terhadap alih fungsi lahan sawah. Ketiga faktor tingkat wilayah ini secara parsial juga berpengaruh nyata terhadap alih fungsi lahan sawah.  
Faktor tingkat petani yaitu luas sawah, usia kepala keluarga, jumlah tanggungan keluarga bersama-sama berpengaruh nyata terhadap alih fungsi lahan sawah. Faktor luas sawah berpengaruh nyata, namun faktor usia kepala keluarga dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap alih fungsi lahan sawah.
3. Tidak terjadi perbedaan yang nyata dari rata-rata pendapatan RT petani sebelum dan sesudah melakukan alih fungsi sehingga alih fungsi lahan padi sawah tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan RT petani.

## **Saran**

1. Kepada Pemerintah

Penyuluhan terhadap petani mengenai pentingnya sawah perlu ditingkatkan. Serta penanggulangan hama yang sulit dibasmi agar produktivitas yang dihasilkan tidak mengalami penurunan.

2. Kepada Petani

Petani sebaiknya tidak melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit pada lingkungan tengah persawahan dikarenakan hal ini akan memaksa petani padi sawah lainnya untuk menyusul mengganti sawah menjadi kebun sawit juga.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan di Kabupaten Langkat mengenai faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah irigasi menjadi lahan sawah non irigasi dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani.

### DAFTAR PUSTAKA

Adiratma ER. 2004. *Stop Tanam Padi? Memikirkan Kondisi Petani Padi Indonesia dan Upaya Meningkatkan Kesejahteraannya*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Langkat dalam Angka 2014*. BPS, Langkat.

\_\_\_\_\_. *Kecamatan Tanjung Pura dalam Angka 2013*. BPS, Langkat.

\_\_\_\_\_. *Kecamatan Tanjung Pura dalam Angka 2014*. BPS, Langkat.

\_\_\_\_\_. *Sumatera Utara dalam Angka 2013*. BPS, Medan.

\_\_\_\_\_. *Sumatera Utara dalam Angka 2014*. BPS, Medan.

Bangun F dan Mulyasari J. 2010. *Statistik Lahan Sawah Sumatera Utara Tahun 2009*. BPS Provinsi Sumatera Utara, Medan.

Bangun RH. 2012. *Statistik Lahan Sawah Sumatera Utara Tahun 2011*. BPS Provinsi Sumatera Utara, Medan.

\_\_\_\_\_. 2013. *Statistik Lahan Sawah Sumatera Utara Tahun 2012*. BPS Provinsi Sumatera Utara, Medan.

\_\_\_\_\_. 2014. *Statistik Lahan Sawah Sumatera Utara Tahun 2013*. BPS Provinsi Sumatera Utara, Medan.

Puspasari A. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Desa Kondangjaya, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang). Skripsi. IPB, Bogor.